



Gambar 1. Sultan Bahadur Shah (m. 1707-1712) menunggang gajah.

## Sepucuk Surat Untuk Kaisar Besar Mongol Bahadur Shah I (m. 1707-1712): Pembinaan Hubungan Baik serta Kerjasama dengan Kerajaan Muslim, 4 Oktober 1709

### DAFTAR ISI

- 1 Pengantar 2
- 2 Transkripsi dari teks bahasa Belanda 4
- 3 Terjemahan bahasa Indonesia 8
- 4 Kolofon 16
- 5 Gambar folio 17





## 1 Pengantar

Maarten Manse, “Sepucuk surat untuk Kaisar Besar Mongol Bahadur Shah I (memerintah, 1707 – 1712): Pembinaan hubungan baik serta kerjasama dengan kerajaan muslim, 4 Oktober 1709”. Dalam: *Harta Karun. Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari Arsip VOC di Jakarta*, dokumen 16. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2014.

OLEH MAARTEN MANSE

Ketika Kaisar Aurangzeb (memerintah, 1685-1709) wafat, berakhirilah pula sebuah kurun waktu kerajaan Mongol, sesudah beliau memerintah selama 49 tahun. Ketika itu pula, VOC berusaha memulihkan kembali jaringan perdagangannya di India yang sudah mengalami kemunduran hebat menyusul wafatnya Aurangzeb, karena penggantian beliau, Bahadur Shah I (memerintah, 1707-1712) membatalkan sejumlah hak serta kemudahan perdagangan Kompeni yang telah disetujui secara pribadi oleh almarhum. Dalam surat berikut ini, tertanggal 4 Oktober 1709, Gubernur Jenderal Joan van Hoorn (m. 1704-1709) memohon sejumlah “firman” atau dokumen-dokumen perdagangan yang ditandatangani oleh kaisar baru, disertai dengan meterai persetujuan pribadi kaisar. Dokumen-dokumen dagang tersebut, atau juga dikenal dengan nama “firman” (perintah) sangat diperlukan untuk menjamin perjalanan serta kegiatan perdagangan tanpa gangguan di dalam dan di sekitar kerajaan Mongol; dokumen-dokumen tersebut juga serta merta dihormati oleh para pejabat dan pedagang setempat.

Pada tanggal 5 Oktober 1709, dua kapal, *Jerusalem* dan *Noordbeek* berlayar dari Batavia menu-

ju Surat, membawa serta surat Van Hoorn dan sejumlah petunjuk rinci untuk Cornelis Besuyen yang belum lama diangkat menjadi direktur di pos perdagangan Belanda di kota Surat (m. 1707-1709). Beliau ditugaskan untuk mengepalai kantor kedutaan pada istana Mongol di Delhi, 1711-1713 (lihat Resolusi tanggal 18 Juli 1713) dengan maksud untuk memperoleh kemudahan dari kaisar yang baru.

Sejak 1618, VOC memiliki sebuah gudang dan kantor di pelabuhan Gujarat di kota Surat yang semenjak dikuasai oleh Mongol tahun 1573, telah berkembang menjadi kota perdagangan utama bagi seluruh pesisir Barat India. Selain menjadi pelabuhan embarkasi bagi para peziarah haji ke Mekkah, kota tersebut juga merupakan pelabuhan antar bagi kegiatan perdagangan luar negeri di Samudera Hindia serta Teluk Persia, dengan menghubungkan Kerajaan Ottoman dengan sejumlah kerajaan Syafii.<sup>1</sup> Dengan mendirikan sebuah pusat dagang di Surat dan sejumlah kantor cabang di kota Ahmaadabad serta Agra, VOC telah memantapkan jalur pencapaiannya kepada produk tekstil serta bahan indigo dari Gujarat. Namun, memelihara hubungan dagang demikian dengan para pejabat Gujarat setempat ternyata tidaklah mudah. Para pegawai Kompeni berulang kali diharuskan untuk menghadapi para pejabat yang koruptif serta berniat jahat, sementara para pedagang India setempat seringkali terganggu oleh dukungan pihak Eropa kepada para pembajak serta kegiatan perdagangan ilegal.<sup>2</sup> Di tahun 1699, orang-orang Eropa dikenakan apa yang dikenal dengan nama *muchalka*, yaitu keharusan untuk membayar kerusakan bersama yang diakibatkan

<sup>1</sup> A. Das Gupta, *Indian Merchants and the Decline of Surat, c. 1700-1750* (Wiesbaden: Steiner Verlag, 1979), hlm. 3-4.

<sup>2</sup> Das Gupta, *Indian Merchants and the Decline of Surat*, hlm. 85-94.



## PENGANTAR



Gambar 2. Suasana kota Agra oleh Zacharie Chatelain, Amsterdam, 1732 (first ed. 1705-20).

oleh pembajakan di laut bebas. Menyusul sebuah pembajakan lagi di tahun 1702, perselisihan ter-cetus antara orang-orang Eropa dengan seorang pedagang terkemuka India bernama Mullah Abdul Ghafur terkait penggantian uang kerugian akibat kerusakan yang disebabkan pembajakan. Ghafur memohon kepada para petinggi kerajaan Mongol yang kemudian mengharuskan VOC membayar uang kompensasi tersebut namun yang bersangkutan menolak. Di tahun 1703, para petinggi India membalas dengan menjebloskan semua pegawai Eropa ke dalam penjara, termasuk direktur

Hendrik Zwaardecroon (direktur di Surat, 1699-1703). Pihak Belanda membalas dengan mengirim sebuah skuadron hebat dan membajak sebuah kapal yang berpenumpang “seorang ustad”.<sup>3</sup> Dibutuhkan dua tahun untuk mengurai kebuntuan dengan VOC memulangkan semua pegawainya dari Surat. Kantor dagang VOC pun ditutup; akan tetapi, blokade Belanda terhadap Surat baru dihapus di tahun 1707.<sup>4</sup>

Untuk dapat menghindari dari jeratan pedagang serta para petinggi setempat, dan juga demi menjamin akses ke jaringan perdagangan Mongol

<sup>3</sup> J.Ph. Vogel (ed.), *Journaal van J. J. Ketelaar's hofreis naar den groot mogul te Lahore, 1711-1713* (Buku diterbitkan oleh Yayasan Linschoten 41, 's-Gravenhage: Martinus Nijhoff, 1937), hlm. 11.

<sup>4</sup> Om Prakash, 'The Mughal Empire and the Dutch East Indies Company in the Seventeenth Century', dalam: E. Locher-Scholten and P. Rietbergen (eds.), *Hofen Handel. Aziatische vorsten en de VOC, 1620-1720* (Leiden: KITLV Press 2004), hlm. 181-200, 197.



## PENGANTAR

dengan selamat, para pegawai VOC secara aktif mencari dukungan dari kaisar Mongol, yang merupakan otoritas tertinggi serta paling dihormati di anak benua India. Di tahun 1662, sebuah rombongan kedutaan pun sudah diutus ke kerajaan Mongol dipimpin Dircq van Adrichem (direktur Surat, 1662-1665), dengan tujuan untuk memperoleh jasa baik dari Kaisar Aurangzeb, serta untuk mendapatkan “firman” atau dokumen-dokumen perizinan perdagangan.<sup>5</sup> Pengiriman rombongan kedutaan tersebut untuk memperoleh jasa baik serta bantuan raja lazim dilakukan ketika itu: di abad tujuh belas, baik Aurangzeb maupun para pendahulunya telah pun menerima kunjungan misi demikian dari sejumlah perusahaan perdagangan Eropa, termasuk dari Prancis dan Inggris. Misi-misi demikian lazim dilakukan di mana-mana menyusul pergantian kekuasaan raja. Rombongan kedutaan pimpinan Van Adrichem sangatlah berhasil dan berhasil memperoleh sejumlah “firman” yang menyatakan bahwa Belanda diijinkan berdagang di Surat, Patna (Bengala) dan Orissa.<sup>6</sup> Di tahun 1689, rombongan kedutaan kedua pimpinan Johannes Bacherus memusatkan kegiatan perdagangan pihak Belanda di Coromandel, dan untuk itu diperlukan sejumlah dokumen atau “firman” baru. Kendati dikeluarkan oleh kerajaan Mongol, dokumen-dokumen tersebut tidak diakui oleh para perwira kaisar Mongol di Masulipatam yaitu tempat duta besar Belanda telah kembali, dan pada akhirnya, dinyatakan tidak sah.

Dengan demikian, pengangkatan kaisar baru telah membuka pintu untuk melakukan sejumlah

negosiasi baru yang dipimpin oleh Bezuyen.<sup>7</sup> Beliau dibantu oleh dua wakil: *Koopman* (Pedagang) Rogier de Beerenaard yang mampu berbahasa Persia (bahasa resmi yang dipakai di kerajaan Mongol) dan *Opperkoopman* (Kepala Pedagang) Joan Josua Ketelaar yang terkenal berpengalaman luas di India dan Batavia, serta dikenal fasih dengan sejumlah bahasa serta kebiasaan “Muslim”.<sup>8</sup> Ketelaar fasih berbahasa Hindi, dan selama masa jabatannya sebagai pegawai Kompeni di Surat di tahun 1680-an, telah menulis sebuah buku tata bahasa tersebut. Tujuan langsung rombongan kedutaan Bezuyen adalah untuk memperoleh dukungan kaisar baru, serta sejumlah “firman” baru yang menjamin VOC diijinkan untuk membangun sebuah kantor atau loji baru di Surat. Biaya pendirian kedutaan diperkirakan cukup tinggi ditinjau dari apa yang berlaku bagi VOC, namun dianggap dapat dipertanggung-jawabkan karena membagikan sejumlah hadiah mahal kepada pengadilan sangatlah perlu demi memperoleh dukungan kaisar.

Dengan demikian, perhatian pertama Bezuyen di Surat adalah menyusun serta mengumpulkan benda-benda hadiah, *schenkagie goederen*. Akan tetapi, di bulan Oktober 1710, Bezuyen meninggal dunia sesudah menderita sakit berkepanjangan, dan beliau digantikan oleh Ketelaar yang pengangkatannya pun sudah pula dipertimbangkan ketika kedutaan sedang dipersiapkan.

Kegiatan kedutaan Ketelaar di istana kaisar Mongol yang baru, Bahadur Shah I, membuka wawasan para pedagang Belanda di akhir abad tujuh belas terkait kegiatan diplomasi tingkat ting-

<sup>5</sup> See: A.J. Bernet Kempers (ed.), *Journal van Dircq van Adrichem's hofreis naar den Groot-Mogol Aurangzeb, 1662*. (Buku diterbitkan oleh Yayasan Linschoten 45, 's-Gravenhage: Martinus Nijhoff, 1941).

<sup>6</sup> F. Bernier and V.A. Smith, *Travels in the Moghul Empire A.D. 1656-1668* (diterjemahkan menurut versi Irving Block dan ditambahkan keterangan oleh Archibald Constable), hlm. 127; O. Yasuyuki (Kanagawa), ‘The French Travelers and the Mughal Empire in the 17<sup>th</sup> Century’, dalam: M.M. Takahito, *Cultural and Economic Relations between East and West: Sea Routes* (Wiesbaden: Otto Harrassowitz: 1988), hlm. 82-88.

<sup>7</sup> Kabar diterima di Batavia pada tanggal 2 Juni 1707, dan karena utusan-utusan ini sangat mahal. Dibutuhkan waktu dua tahun sebelum Amsterdam dan Batavia menyetujui pengiriman utusan baru.: Catatan Harian, file 2530 folio 349-50 and Vogel, *Journal van J.J. Ketelaar's hofreis*.

<sup>8</sup> Vogel, *Journal van J.J. Ketelaar's hofreis*, hlm. 10, 25.



## PENGANTAR

gi di pengadilan Mongol dan budayanya. Wawasan tersebut sangatlah menawan namun juga membingungkan. Sesudah melakukan perjalanan darat yang cukup berat dan sukar melalui Agra dan Delhi, rombongan kedutaan akhirnya tiba di Lahore di bulan Desember 1711, yaitu tempat Kaisar belum lama tiba untuk meninjau kebun rayanya. Rombongan kedutaan Belanda membawa serta sejumlah besar barang bernilai mahal, termasuk batang-batang emas, sejumlah barang seni khas Eropa dan barang unik lainnya, senjata api, sejumlah ekor gajah, kuda serta barang hadiah lain. Begitu tiba, Ketelaar disambut hangat oleh dua orang yang sudah dihubungnya sebelumnya, dan yang dapat dipercaya. Salah seorang dari mereka adalah Donna Juliana Dias da Costa, seorang wanita Portugis yang lahir di India dan akhirnya menjadi salah seorang selir Bahadur Shag yang paling disayangi dan juga menjadi salah seorang istri beliau yang paling setia. Wanita bersangkutan menjadi tokoh utama bagi para duta besar Eropa yang berkiprah di pengadilan Mongol. Yang seorang lagi adalah seorang ningrat yang sangat berkuasa serta berpangkat tinggi, Zulfikar Khan. Dengan sangat cermat Ketelaar memilih kedua orang tersebut oleh karena sangat paham dengan ranjau-ranjau politik faksional yang berkecamuk antara berbagai pangeran Mongol beserta para pendukung masing-masing. Politik demikian seringkali mencetuskan serangkaian tindak kekerasan ketika seorang kaisar wafat seperti yang terjadi menyusul wafatnya Aurangzeb di tahun 1707.

Rombongan kedutaan diterima secara resmi oleh seorang Amīr “*Hattumbeeckchan*” (besar kemungkinan Khadim Beg Khan) yang ditugaskan untuk mengurus rombongan kedutaan. Pada tanggal 14 Desember, rombongan kedutaan

Belanda memasuki Lahore dengan resmi, yaitu kota tempat pengadilan Mongol sementara berkantor. Kunjungan tersebut benar-benar merupakan sebuah peristiwa yang menyita perhatian orang: para serdadu beserta kendaraan mereka yang sarat dengan barang hadiah serta kawanan gajah yang berhiaskan aneka bendera, selendang, kain serta kain sulaman emas berjalanberiring memasuki rombongan tenda serta diperiksa resmi oleh Donna Juliana.<sup>9</sup> Pemilihan Ketelaar pada Zulfikar Khan dan Donna Juliana serta para ningrat Mongol lainnya terlihat dari cara serta pembagian barang-barang hadiah kedutaan, sebuah kebiasaan penting dalam ketika muncul di pengadilan.

Francois Bernier, seorang tamu Prancis terkenal pada pengadilan Mongol di akhir abad ke tujuh belas sudah pun menyebutkan perihal pemberian serta pembagian barang-barang hadiah. Seperti ditulis Bernier di tahun 1668 dalam suratnya kepada atasannya, Manajer Kepala Jean-Baptiste Colbert, pendiri *Compagnie des Indes Orientales*, betapa di “Asia, para petinggi tidak pernah dikunjungi dengan tangan kosong”.<sup>10</sup> Nasehat ini datang terlambat: Kompeni Prancis sudah mengutus terlebih dahulu sebuah rombongan ke kaisar Mongol yang tiba tanpa membawa hadiah yang tepat. Karena tiba dengan tangan kosong mereka langsung ditepis sebagai rombongan murahan oleh para petinggi Mongol.<sup>11</sup> Dengan demikian, sangatlah penting untuk menciptakan suasana wah, royal serta penuh kedermawanan dengan membagi-bagikan hadiah berharga. Hanya dengan cara demikianlah sebuah rombongan kedutaan dijamin akan berhasil dalam sebuah pengadilan Mongol.

Belanda sangat menyadari hal ini: dalam dokumen berisi sejumlah petunjuk, Ketelaar meny-

<sup>9</sup> Untuk deskripsi lebih jelasnya : W. Irvine, *The Later Mughals* (Calcutta: Asiatic Society of Bengal 1903, reprint New Delhi: Atlantic Publishers 1991), hlm. 148.

<sup>10</sup> Bernier and Smith, *Travels in the Moghul Empire*, hlm. 200.

<sup>11</sup> A. Jaffer, ‘Diplomatic Encounters: Europe and South Asia’, in: A. Jackson and A. Jaffer (eds.), *Encounters: the meeting of Asia and Europe, 1500-1800* (London: V&A publications, 2004), hlm. 74-87, hlm. 76.



## PENGANTAR

rankan agar rombongan menahan diri dan jangan terlalu menampakan keinginan mereka karena 'dapat menyebabkan orang-orang Muslim justru merasa terhina'.<sup>12</sup> Oleh karena itu, selama seluruh bulan Desember tersebut, sejumlah hadiah dibagikan kepada kaisar, para putranya serta kaum ningrat penting lainnya.

Sudah tentu Bahadur Shah sendiri menerima hadiah paling berharga (diperkirakan bernilai lebih dari 130.000 florins, atau senilai dengan sekitar 1,61 juta dolar AS di tahun 2014 Daya Beli).<sup>13</sup> Orang kedua yang menerima hadiah adalah Zulfikar Khan, diperkirakan bernilai lebih dari 92.000 florins (senilai dengan sekitar 1,14 juta dolar AS Daya Beli), antara lain seekor kuda sangat berharga.<sup>14</sup> Yang terutama mencolok adalah nilai hadiah yang diberikan kepada 'Azimush-Shan putra kedua Bahadur Shah (1664-1712) yang menerima pula sejumlah hadiah bernilai lebih dari 90.000 florins (senilai sekitar 1,12 juta dolar AS Daya Beli).<sup>15</sup> Pangeran bersangkutan bersifat lebih tegas dan agak sombong serta lebih berkuasa ketimbang kakak-adiknya, tetapi dikenal sangat memusuhi orang-orang Nasrani.<sup>16</sup> Beliau juga digambarkan sebagai sangat tamak dan dipercayai bahwa dengan mengirim hadiah tambahan, seperti disarankan oleh Donna Juliana, jasa baiknya dapat dibeli.

Biasanya, sebuah hadiah ditolak dahulu satu atau dua kali, tergantung nilainya, sebelum akhirnya secara resmi "diterima dengan rasa terimakasih". Nampaknya, Ketelaar memahami kebiasaan tersebut begitu juga tentang urutan jenjang kekuasaan terkait dengan bagaimana dan kepada siapa hadiah-hadiah seyogyanya dibagikan. Berkat hubungan beliau yang sudah terjalin dengan Donna Juliana dan Zulfikar Khan sebelumnya, serta nilai dan jumlah besar hadiah-hadiahnya, beliau diperhatikan kaisar dan Ketelaar memperoleh hasil diplomasi yang diidamkan: undangan untuk menghadap.

Pada tanggal 3 Januari 1712 beliau menghadap kaisar. Sesudah menunggu selama tiga jam, Ketelaar dibimbing menuju tenda kaisar oleh 'Hattumbeeckchan' (Khadim Beg Khan).<sup>17</sup> Beliau menyerahkan *nesser* yaitu persembahan hadiah berupa uang emas dan perak, bersama dengan surat pengiring dari Gubernur Jenderal.<sup>18</sup> Semua itu diserahkan kepada seorang Amir yang kemudian menyerahkannya kepada kaisar yang duduk di atas singgasana tinggi, didampingi dua putranya yang berpangkat agak di bawah sang paduka.<sup>19</sup> Ketelaar dan para pembantunya kemudian menerima masing-masing sebuah jubah kehormatan; untuk Ketelaar berbenang emas dan untuk para pembantunya terbuat dari benang perak, dan juga

<sup>12</sup> 'Instructie voor den heer directeur en ambassadeur Cornelis Bezuyen, om te dienen tot narigt in de ambassade ofte bezendinge vanwegen de Generale Nederlandse Oostindise Comp. en dese regeringe aen den tegenwoordige Groten Mogol ofte Koning Badursjah [...]', in: Vogel, *Journaal van J.J. Ketelaar's hofreis*: hlm. 289-308, hlm. 306.

<sup>13</sup> Dihitung menggunakan sistem di halaman IISD (*International Institute of Social History*), *Historic Prices and Wages, Value of the Guilder*: <http://www.iisg.nl/hpw/calculate.php> (27 October 2014).

<sup>14</sup> 'Instructie voor den heer directeur en ambassadeur Cornelis Bezuyen': hlm. 367-8; dalam: Vogel, terdapat pula sebua daftar panjang terkait semua hadiah yang telah diberikan. Lihat: Lampiran VI: 'Specificatie van onkosten der ambassade en lijst van geschenken', in: Vogel, *Journaal van J.J. Ketelaar's hofreis*, hlm. 357-93.

<sup>15</sup> 'Specificatie van onkosten', hlm. 370.

<sup>16</sup> Irvine, *Later Mughals*, hlm. 151-2.

<sup>17</sup> Vogel, *Journaal van J.J. Ketelaar's hofreis*, hlm. 142-3.

<sup>18</sup> Vogel, *Journaal van J.J. Ketelaar's hofreis*, p. 144; F.W. Buckler, 'The Oriental Despot', dalam: M.N. Pearson (ed.), *Michigan papers on South and Southeast Asia 26: Legitimacy and symbols. The South-Asian writings of F.W. Buckler* (Ann Arbor: University of Michigan Press 1985), hlm. 176-89, hlm. 182.

<sup>19</sup> Irvine, *Later Mughals*, hlm. 151.



## PENGANTAR

sebuah ikat kepala; kedua benda tersebut merupakan hadiah yang lazim diberikan kaisar.<sup>20</sup> Ketelaar dan para pembantunya mengucapkan terimakasih kepada raja dengan membungkukkan badannya empat kali seperti yang lazim dilakukan orang. Ungkapan terima kasih tersebut sangat berkenan di hati kaisar; memberi hormat kepada seorang penguasa Asia secara benar dan seperti yang lazim dilakukan orang setempat merupakan cara penting untuk menunjukkan hormat. Sesudah pertemuan pertama, Ketelaar kemudian mengirim gajah, kuda serta hadiah-hadiah lainnya yang berharga kepada kaisar.<sup>21</sup> Terkesan dengan hadiah-hadiah tersebut serta tingkah laku Ketelaar selama pertemuan pertama, Bahadur Shah kemudian mengundang duta Belanda untuk menghadap kedua kali pada tanggal 24 Januari.

Ketelaar kembali menerima sebuah *khila* serta dua hadiah tradisional lain yaitu buah pinang, sebuah pisau belati tradisional dan untuk hadiah tersebut Ketelaar kembali berterima kasih kepada kaisar dengan melakukan *kormus* atau membungkukkan badan tiga kali.<sup>22</sup> Atas permintaan kaisar, sang duta besar juga mempertunjukkan sebuah selingan musik dan sebuah latihan militer di hadapan 'Moisuddien' (Mu'izz-ud-Din, putra pertama Bahadur Shah).<sup>23</sup> Sementara itu, Ketelaar berkunjung ke Zulfikar Khan yang juga diberikan sejumlah hadiah pada tanggal 12 Januari. Ketelaar mengucapkan beberapa ungkapan pujian dalam bahasa Hindi, sambil mengutarakan harapan semoga Zulfikar Khan berkenan

memberikan sepatah dua kata dukungan untuk Kompeni; permintaan tersebut segera dikabulkan oleh Khan kendati sebenarnya beliau menentang pembangunan sebuah kantor baru di Surat. Ketelaar tidak memaksakan isu tersebut selama pertemuannya yang pertama karena paham bahwa hal tersebut akan dinilai sangat tidak hormat sesuai adat kebiasaan Muslim, karena pada pertemuan pertama sudah lazim diungkapkan sejumlah basa-basi.<sup>24</sup> Kendati demikian, Ketelaar menuai banyak keberhasilan dalam bulan pertama di kalangan istana kaisar. Beliau menunjukkan pengetahuan serta pemahaman terkait kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut di kalangan istana Bahadur Shah. Dengan berbuat demikian, beliau secara bertahap masuk ke dalam kelompok para ningrat yang dekat dengan sang kaisar. Malang bagi pihak Belanda, semua itu tidak membuahkan keuntungan jangka panjang karena di akhir bulan Februari 1712, Bahadur Shah tiba-tiba meninggal pada usia 59 tahun. Ketelaar terpaksa harus mengulang lagi usaha negosiasinya kali ini dengan sang pengganti, Jahandar Shah, yang dahulu adalah Pangeran Mu'izz-ud-Din (m. 27 Februari 1712 – 11 Februari 1713). Nasib buruk tidak berhenti. Sesudah menerima sejumlah *firman* atau surat izin dari Jahandar Shah di bulan Agustus 1713, Ketelaar kembali ke Surat dan mendapatkan bahwa sebelum ketibaannya, Jahandar Shah telah digulingkan oleh keponakan beliau sehingga semua surat ijin tersebut tidak berarti apa-apa.

<sup>20</sup> Vogel, *Journaal van JJ. Ketelaar's hofreis*, hlm. 144-5; Buckler, 'The Oriental Despot', hlm. 178-9.

<sup>21</sup> Vogel, *Journaal van JJ. Ketelaar's hofreis*, hlm. 146.

<sup>22</sup> Vogel, *Journaal van JJ. Ketelaar's hofreis*, hlm. 150.

<sup>23</sup> Vogel, *Journaal van JJ. Ketelaar's hofreis*, hlm. 151, 156.

<sup>24</sup> Vogel, *Journaal van JJ. Ketelaar's hofreis*, hlm. 149.

## 2 Transkripsi dari teks bahasa Belanda

Maarten Manse, "A Letter for the Great Mughal Emperor Bahadur Shah I (r. 1707 – 1712): Courtesy and Coalition forming at an Islamic Court, 4 October 1709".

UIT: DAGHREGISTERS VAN BATAVIA, 5 OKTOBER 1709 [BEGINNEND BIJ FOL. 518]

Desen brief van eerbiedt en genegentheyt komt van Joan van Hoorn, gouverneur generaal over den Nederlandsen staat in India, ende werd gesonden aan den grooten ende alderwijtberoemste Coning Badursjah die regtveerdelijk den troon van het Groot Mogolse Rijk bekleet en wiens glans en mayesteyt zoo helder als de sonne schijnt zoodat daarin alle coningen der werelt overtreft.

Grootmagtigsten Coningh,

Zoo haast wij verstonden dat het den Almogenden Godt behaagt hadde Uwe Coninglijke Mayesteyt te verheffen en te doen succederen op den throon van dat grootse en magtige Coningrijk in plaatse van Uwe Mayesteyts overleden vader den Coning Orangseeb, is niet alleen ons herte in ons ontstoken van vreugde maar hebben wij het ook van onsen schuldigen pligt g'oordeelt Uwe Coninlijcken Mayesteyt te moeten naderen en met onse zeer eerbiedigen begroeting Uwer Mayesteyt in dien hoog verheven staat, gelijk wij dat bij desen doen met desen hertelijken wensch en dat den Heere des Hemels en der Aarde Uwe Coninglijcken Mayesteyts persoon en regeringe overvloedelijk gelieve te zegenen met alle soorten voorspoed, ook zulx te bestendigen voor veele jaren, tot genoege [fol. 519] van Uwe Coninglijke Mayesteyts welstand van het coningrijk, mitsgaders Uwe Mayesteyts goede onderdanen.

Maarom dese toewensinge een volmaakte aansien te geven, hebben wij nodig g'oordeelt desen brief tot Uwe Coninklijke Mayesteyt te laten afgaan in handen van den Commandeur Cornelis Bezuyen, die wij op het aldereerbiedigste versoeken dat Uwe Mayesteyt de eere believe te laten genieten, om te mogen verschijnen aan de voeten van Uwe Mayesteyts heerlijken troon, mitsgaders dat ook Uwe Mayesteyts na Zijne Hoogberoemde Goedertierentheyte gelieft te verleenen een gunstig gehoor aan alle hetgene den gemelte Commandeur Bezuyen Uwe Coninglijke Mayesteyt van onsentwegen sal komen voor te dragen en te versoeken, omme daarop van Uwe Mayesteyts loffelijke mildadigheyde een favorabele dispositie en gunstig antwoord te mogen erlangen, teneynde de Generale Nederlandsch Oost-Indische Compagnie mag continueren onder de schaduwe van Uwe Coninklijke gunste, in alle desselfs landpalen en gebied harer handel zo vrij en liber te mogen drijven als haar nu zoo veele jaren door Uwe Mayesteyt hoogstloffelijke voorouderen is toegelaten ofte vergunt geweest onder derselver hooggeagte zegel en brieven ofte firmans, waarmede wij op het allereerbiedigste versoeken dat Uwe Mayesteyt den gemelten Commandeur Besuyen gelieft te begunstigen in de beste en kragtigste forme, daarvoor wij dan niet zullen nalaten altoos onse dankbaarheyt te betoonen, terwijl wij wenschen dat God Almagtig Uwe Mayesteyt



## TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

veele jaren zal gelieven te sparen bij gezondheid, I ook alleUwe Mayesteyts doen en laten strecken tot vermeerdering van Uwe Mayesteyts glorye, en welstand van alle desselfs coningrijken.

Geschreven in 't Casteel Batavia op 't eylant Groot Java den 4en October 1709. (onderstond) door de Gouverneur Generaal van India (was getekent) Joan van Hoorn (ter zijde) ter ordonnantie van gemelte Hoog Edelens ) getekent Isaac Garsin secretaris.

*Bijlage*

De goedkeuring door de Hoge Regering van de diplomatieke missie van ambassadeur J. Ketelaar naar het Mogolse hof.

UIT: NA, 1.04.02 VOC 729 (KOPIE RESOLUTIES VAN GOUVERNEUR-GENERAAL EN RADEN, 1713)

Translaat.

[De verrigtingen van den Ambassadeur Ketelaar, met desselfs adjuncten aan 't Mogolse hof, werden g'approveert. 18 Juli 1713]

[fol. 440] Dinsdag den 18en Julij anno 1713 voor de middag extraordinaire vergadering absent den heer directeur generaal Abraham Douglas door indispositie

Weder gebesoigneert sijnde over de saken van Souratte op d'ingebragte notulen door de heer Christoffel van Swoll, soo is verstaan in de verrigtinge van den ambassadeur Joan Josua Ketelaar en desselfs adjuncten in de ambassade aan het Mogolse hof, voor soo verre sijlieden aan het oogmerk van die besendinge na den teneur onser instructie van den 5en October 1709 voldaan en verkregen hebben, niet alleen de gerequireerde nieuwe firmans en andere koninklijke bevelschriften voor Choromandel, Bengale, en Souratta [fol. 441] breder vermeldt bij haar daarvan overgelevert rapport, maar [fol. 441] ook alle hetgeene men verder heeft te versoeken gehad; excepto dat men geen bequame plaats buiten de stad Souratte tot een nieuwe logie heeft kunnen bedingen, dog daartegen verkregen een altijd duurende vrij gebruyk van het huys van den gewesen Ettabaarchan binnen Souratta, alsook van het huys dat in Patna veele jaren door d'E. Compagnie in huure beseten, en evenals het huys van Ettabarchan door het overlijden der eygenaers aan den koning vervallen was, genoeg te nemen, en zulx bij onsen nu af te sendene brieff aan gemelte directeur en ambassadeur nevens den raed te betuygen.

Dog wegens de lasten deser besendinge die over de twaalff tonnen gouds belopen, en daarvan ruym ses tonnen aan afgegeve geschenken, soo aan de overlede koningen Badurshah en Jehandaarshah als hare kinderen en de voornaamste ministers en hovelingen van dat rijk, is ten aansien soo een kostbare ambassade in 's Compagnies dienst nog niet is voorgevallen, en hetselve niet alleen alle voorgaande besendingen aan ditselfste Mogolse hof en andere voorname hoven, maar ook selve de verwagtinge



## TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

en calculatie der Souratse ministers bij haren brief van den 4en april 1708 te boven gaan, verstaan, de dispositie over de voortz. onverwagte [fol. 442] sware en exorbitante lasten en geschenken aan de heeren meesters gedefereert te laten, hoewel ons in het resumeeren van die papieren geen reden ter contrarie voorgekomen sijn, waarvan in der tijd van voormelte heeren meesters kennis sal gegeven werden. Evengelijk ook de dispositie op het versoek van den ambassadeur nevens desselfs adjuncten Berenaard en Huysinkvelt om de inlandse sijd-geweiren en hoofcieraden, waarmede den koning Jahaandaersjah haarlieden op haar afscheyt vereert heeft om deselve tot een gedagtenis te mogen behouden, als strijdig tegens 's Compagnies ordre, en den generalen articul-brief, aan haar Eden. hoogagtb. overgelaten werd: dog is verstaan de ceerpauwen of eerekleederen, haar van diverse beschonken, te laten behouden als sijnde volgens het gemelte rapport van geen groote waardije, en in het gebruyk eenigermaten afgesleten, soodat voor d'E. Compagnie van geen nut souden kunnen wesen.

Ook is als een dependentie der ambassade en desselfs lasten verstaen niet te disponeeren over de sware uytgiften en geschenken die ter somma van ropia 13664 1/2 (hoewel met voorkennis en op ordre van den ambassadeur) sijn gedaan, aan den Sourats gouverneur Mameth Beekchan en de andere, om de overgifte en inruyming van het gemelte huys van Ettabaerchan te verwerven maar de dispositie [fol. 443] hierover mede aan onse heeren meesters gedefereert te laten; dog egter te verklaren dat het ons seer oneygen en ontijdig is voorgekomen, dat men heeft gaan kopen de uytvoeringe van een positive ordre van den keyser, welke gunste door den ambassadeur van dien vorst verkregen, en ook ordre tot het inruymen van dien afgesonden was; met verder aanschrijven aan den directeur en raad, dat soowel die saek als de gedane pompeuse intrede en genome possessie van dat gebouw ons gansch onbehaaglijk te voren is gekomen.

Onaangesien ons niet ongefondeert voorkomen de gedagte van den directeur Keteelaar en de verdere Souratse bediendens, dat het dienstig soude sijn hoe eer hoe liever tot het ratificeeren der jongst verkrege nieuwe firmans en andere gunstgeschriften te doen een nadere besendinge aan den tegenwoordigen koning Farochier, en dat hetselve ook na verloop van tijd sal moeten geschieden. Dewijl den handel alomme in het rijk van de mogul op de firmans van den overleden Jahaandaersjah en die van de voorgaande koningen sonder een ratificatie van den tegenwoordig regeerenden prins, niet sonder gestadige beletselen en stribbelingen om grote geschenken te verkrijgen, sal kunnen werden voortgeset, soo is ten aansien van de sware lasten die d'E. Comp. [fol. 444] jongst daarin heeft gedragen, en in dien gevallen nu wederom (hoewel juist sooveel niet) soude moeten supporteeren verstaan, daartoe niet te treden, maar met sodanigen nader besendinge te temporiseeren en deselve uyt te stellen, totdat men deswegen sal gesterkt sijn met het oordeel en goedvinden der Hoog Edelen heeren principalen, ten ware de volgende advysen uyt Souratta alsook van Bengale, en Choromandel een absolute noodzakelijkheid daartoe mogten aanwijzen en zulx temeer omdat de Souratse advysen wegens den presenten twijffelagtigen en waggelende toestand van het Mogolse rijk, en de harde regeringe van den presenten koning Farochier sodanigen naderen ambassade voor tegenwoordig niet schijnt aan te raden.



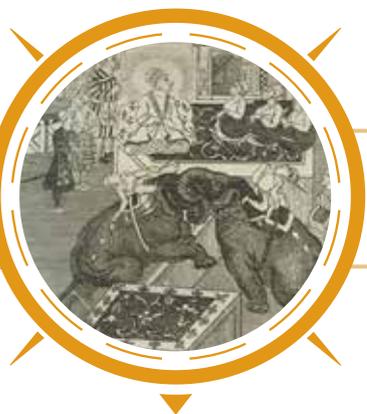
## TRANSKRIPSI DARI TEKS BAHASA BELANDA

Dog is verstaan te approbeeren de ordre door den ambassadeur Ketelaar aan den resident Huysinkvelt tot Agra afgegeven om den prins farochier met sijn overwinninge op den koning Jehaendaershah, wanneer binnen die stad quam te verschijnen, te begroeten met het voorleggen van een noembaer sigt-offer in contanten na 's lands wijze, en hem over sijne geluckige successen, en de komste tot den Mogolsen throon te feliciteeren, hoewel daartoe de gelegentheynt niet is voorgekomen.

Item de gegeve ordre aan gemelten resident om bij navrage na een [fol. 445] missive of nadere ambassade, daarop niet als in onsekere off twijffelagtige teneur te antwoorden, om ontijdig ongenoegen voor te komen.

Voorts is verstaan de bediendens in Souratta aan te schrijven, dat het nodig sal wesen, dat den gem. resident in Agra niet alleen den radja Tsjiewiekam, dewelken de ambassadeur noteert een goed vriend van d'E. Compagnie te sijn, en bij den vorst Farochier in goot vermogen souden wesen, na vermogen te complaceren, sonder eenig ongenoegen over des princen Farochiers verheffinge te betoonen, om alsoo in der tijt desselfs hulpe omtrent gemelte vorst te kunnen genieten; maar ook aan het hoff met 's Compagnies gewesen volmagten en andere bekende daar het van nutte wesen en de sekerste berigten te bekomen sullen zijn, correspondentie te onderhouden, om niet alleen kennisse te erlangen van de gesteltheyt van 't hof, maar ook wat bij hetselve ten opzichte van d'E. Compagnie soude mogen passeren, om er de bediendens in Souratta op Choromandel, en in Bengale telkens na vereysch van te informeeren.

Batavia in 't Casteel, datum als vooren (getekent) Abraham van Riebeeck, Christoffel van Swoll, Cornelis Chastelein, Mattheus de Haan, Frans Castelijn, Lauren Tolling, Hendrick [fol. 446] Zwaardecroon, Pieter Roselaar, Theodorus de Haek, Samuel Timmerman, Jacob Faas, Joan Cornelis d'Ableing en Joan van der Nipoort secretaris.



### 3 Terjemahan bahasa Indonesia

Maarten Manse, “Sepucuk Surat Untuk Kaisar Besar Mongol Bahadur Shah I (berkuasa 1707 – 1712): Pembinaan Hubungan Baik serta Kerjasama di sebuah Pengadilan Muslim, 4 Oktober 1709”.

DARI: CATATAN HARIAN (DAGHREGISTERS) BATAVIA, 5 OKTOBER 1709 [BERAWAL DENGAN FOL. 518]

Terjemahan. Surat berisi rasa hormat serta ke rasa sayang ini berasal dari Joan van Hoorn, gubernur jenderal negara Hindia Belanda, serta disampaikan kepada Raja Badursjah Yang Terakbar serta Tersohor yang menduduki tahta Kerajaan Mongol, yang sinar serta kemuliaannya berkilau bagaikan sang surya, menenggelamkan dalam kegelapan semua raja di dunia.

Raja Yang Maha Berkuasa,

Sesegera kami mengetahui bahwa Tuhan Maha Kuasa berkenan mengangkat serta mendudukan Paduka di tahta kerajaan terakbar serta paling berkuasa menggantikan Raja Orangseeb, ayahanda Paduka, dalam hati kami tidak hanya tercetus kegembiraan namun juga kewajiban kami untuk menghampiri Paduka Raja serta menyampaikan salam hormat kami dalam segala kemuliaan, dan dengan demikian kami menuangkan hasrat kami semoga Tuhan Yang Berkuasa atas Langit dan Bumi berkenan memberkati Paduka Raja secara berlimpah ruah dan menganugerahkan segala keberhasilan yang berkelanjutan selama bertahun-tahun menuju [fol. 519] kesejahteraan Paduka Raja, termasuk pula semua kawula Paduka.

Namun, demi melengkapi semua doa kami, maka kami pun menyerahkan surat ini melalui tangan Komandan Cornelis Beuyen yang semoga Paduka berkenan untuk memanggilanya menghadap dan bersembah sujud di depan tahta Paduka Termulia, dan bersama dengan itu pula, semoga Paduka berkenan memberikan keramahan Paduka yang terkenal untuk mendengarkan apa yang hendak disampaikan Komandan Bezuyen kepada Paduka Raja serta menerima permohonannya untuk memperoleh kemudahan Paduka serta tanggapan menguntungkan, agar Gubernur Jenderal VOC dimungkinkan untuk terus berkiprah di bawah naungan kebaikan hati Paduka Raja, yaitu di semua tempat serta kawasan perdagangan secara bebas seperti yang sudah diperkenankan oleh almarhum nenek moyang Paduka dengan menganugerahkan sejumlah dokumen atau surat ijin perdagangan, *firman*, dan kami dengan segala hormat memohon semoga Paduka menganugerahkan dengan segala ketegasan, dan untuk itu kami tidak akan lalai menyatakan rasa terima kasih kami, seraya kami mendoakan semoga Paduka akan tetap sehat walafiat selama bertahun-tahun serta semakin berkuasa dan melebarkan kemuliaan Paduka Tuan serta kesejahteraan kerajaan Paduka.

Ditulis di Kastel Batavia di pulau Jawa pada tanggal 4 Oktober 1709 (di bawah tertera) oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda (ditanda tangani) Joan van Hoorn (di samping) atas perintah Para Yang Mulia) dutandatanganinya Isaac Garsin, sekretaris.



TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

*Lampiran*

Persetujuan oleh Pemerintah Agung untuk menugaskan duta besar J. Ketelaar melaksanakan kunjungan diplomatik ke Istana Mongol.

DARI: NA, 1.04.02 VOC 729 (KOPI RESOLUSI GUBERNUR JENDERAL DAN PARA ANGGOTA DEWAN HINDIA BELANDA, 1713)

Terjemahan.

[Kegiatan Duta Besar Ketelaar bersama para ajudan di istana Mongol, telah pun disetujui. 18 Juli 1713]

[fol. 440] Selasa 18 Juli tahun 1713 pada rapat khusus di sore hari, tidak hadir direktur jenderal Abraham Doulgas karena sakit

Terkait dengan urusan di Surat yang disampaikan dalam sebuah risalah oleh tuan Christoffel van Swoll, maka dimaklum perihal kegiatan-kegiatan yang dilakukan duta besar Joan Josua Ketelaar bersama para ajudannya di istana Mongol, sejauh yang diperoleh dalam memenuhi maksud tujuan perintah kami tertanggal 5 Oktober 1709, maka telah pun diperoleh bukan hanya surat-surat ijin perdagangan, *firman*, kerajaan untuk Choromandel, Bengala dan Surat [fol. 441], yang diuraikan dalam laporan mereka yang disampaikan, akan tetapi [fol. 441] juga semua permohonan yang telah diajukan; kecuali bahwa tidak diperoleh tempat untuk membangun sebuah loji baru di luar kota Surat, namun kami bergembira mendengar bahwa telah diberikan ijin untuk memanfaatkan bekas hunian Ettabaarchan di dalam kota Surat, begitu pula hunian di Patna yang telah disewa selama bertahun-tahun oleh Kompeni, yang seperti hunian Ettabarchan telah dikembalikan kepada raja oleh karena pemiliknya telah meninggal dunia, dan kegembiraan tersebut kami sampaikan melalui surat ini yang ditujukan kepada direktur bersangkutan serta duta besar beserta para anggota.

Namun, akibat biaya yang harus dikeluarkan terkait dua belas ton emas dan dari jumlah tersebut lebih dari enam ton merupakan hadiah kepada para almarhum raja Badurshah serta Jehandaarshah beserta para putra-putri mereka serta para menteri utama serta para ningrat kerajaan tersebut, maka pengeluaran biaya sebesar demikian terkait kegiatan kedutaan dalam Kompeni belum pernah terjadi, dan biaya tersebut tidak hanya terkait dengan pemberian kepada istana Mongol tersebut serta istana-istana penting lainnya, yang telah pun melampaui perhitungan para menteri di Surat seperti tercantum dalam surat tertanggal 4 April 1708, maka diputuskan untuk mengabaikan [fol. 442] biaya besar serta tinggi terkait semua hadiah yang diperuntukkan bagi para tuan tersebut, namun dalam merumuskan semua surat-surat bersangkutan tidak ditemukan alasan untuk menyatakan yang sebaliknya, dan perihal tersebut juga akan disampaikan kepada para tuan bersangkutan. Begitu pula disposisi atas permohonan duta besar bersama para ajudan beliau Berenaard dan Huysingkvelt untuk memberikan sejumlah hadiah kepada para petinggi serta ketua dewan setempat yang dihormati



## TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

oleh raja Jehaandaersjah sebagai kenangan pada saat perpisahan, semuanya dinyatakan tidak bertentangan dengan kebiasaan Kompeni dan perihal tersebut diserahkan kepada kebijaksanaan para Anggota Mulia; dan selanjutnya, bahwa bulu burung merak serta jubah-jubah kehormatan yang telah pun diberikan kepada mereka diijinkan untuk tetap mereka miliki oleh karena menurut laporan bersangkutan benda-benda tersebut tidak terlampau tinggi nilainya dan sesudah dipergunakan untuk suatu masa akan juga menjadi rusak sehingga tidak akan berguna bagi Kompeni.

Begitu pula, sebagai tanda kepada kedutaan maka biaya-biaya tersebut tidak akan didisposisikan kendati merupakan hadiah mahal yang bernilai 13.664 ½ rupee (walaupun telah diketahui dan dilakukan atas perintah duta besar), dan kepada gubernur Surat Memeth Beekchan bersama yang lainnya, yang mengeluarkan biaya untuk mengambil alih serta membereskan hunian Ettabaerchan akan tetapi disposisi [fol. 443] terkait hal ini diserahkan kepada untuk diputuskan oleh para tuan; akan tetapi perlu dijelaskan bahwa semua pengeluaran tersebut sangatlah tidak tepat waktu bagi kami semua yaitu pengeluaran untuk membeli perintah dari raja bersangkutan yang memang akhirnya berhasil diperoleh duta besar dan semuanya telah disampaikan kepada kami; kemudian disampaikan surat kepada direktur dan anggota dewan bahwa pemanfaatan bangunan indah tersebut memberikan rasa kurang senang untuk kami.

Terlepas dari kenyataan bahwa semua yang dilakukan direktur Ketelaar serta para pegawai Surat lainnya itu bagi kami kurang beralasan, tetapi diputuskan bahwa sebaiknya dilakukan ratifikasi secepatnya terkait surat-surat ijin yang baru diperoleh dan menyampaikannya kepada raja Farochier yang kini bertahta dan semuanya harus pula dilakukan dalam waktu tidak terlalu lama. Kendati diakui bahwa untuk kegiatan perdagangan dalam kerajaan Mongol surat-surat dari almarhum Jehaandaersjah serta dari para raja sebelumnya tidak akan berlaku tanpa adanya ratifikasi dari pangeran yang kini memerintah, dan semuanya hanya akan dapat diperoleh dengan pemberian sejumlah hadiah besar, maka diputuskan untuk tidak mendukung pengeluaran biaya—biaya berat yang baru-baru ini harus ditanggung Kompeni [fol. 444] serta yang harus kembali dikeluarkan (kendati justru tidaklah sebesar semula) namun pengeluaran biaya harus dibatasi dahulu atau pun ditanggihkan, hingga diperoleh dukungan serta persetujuan para Tuan Terhormat, dan arahan serta nasehat dari Surat dan juga dari Bengala serta Choromandel dan merekapun menyatakan bahwa hal tersebut haruslah dilakukan, apalagi karena arahan dari Surat mengabarkan bahwa kini kerajaan Mongol berada dalam keadaan tidak pasti serta agak goncang, dan karena itu kedutaan tidak menyarankan untuk mengikuti raja Farochier yang kini memerintah.

Namun dimaklum pula untuk menyetujui perintah yang dikeluarkan duta besar Ketelaar kepada residen Huysinkvelt di Agra, untuk menghormati pangeran Farochier atas kemenangannya dari raja Jehaendarshah, ketika memasuki kota bersangkutan dan memberikan sejumlah hadiah sesuai kebiasaan di negeri itu, menyampaikan salam hormat atas keberhasilan beliau, serta juga memberikan selamat telah menduduki tahta Kerajaan Mongol, sesuai kesempatan yang ada.

Juga terkait dengan perintah kepada residen bersangkutan untuk menanyakan [445] dalam sebuah surat apakah terhadap hal tersebut diperoleh tanggapan meragukan



## TERJEMAHAN BAHASA INDONESIA

demi mencegah terjadinya kabar buruk.

Selanjutnya dimaklum untuk menulis surat kepada para pegawai di Surat bahwa mereka perlu mendekati serta menenangkan raja Tsjiewiekam yang telah pun dikenal oleh duta sebagai sahabat Kompeni, serta dapat memperoleh perkenan dari raja Farochier, agar kepada beliau ditunjukkan rasa hormat kami terhadap pangeran Farochier, agar pada waktunya nanti dapat memperoleh bantuan dari raja bersangkutan; juga untuk tetap berhubungan dengan pihak istana yang telah pun terdapat para utusan Kompeni serta sejumlah sahabat lain untuk memperoleh berita terkini dan pasti, tidak hanya agar memperoleh berita perihal keadaan istana tetapi juga terkait dengan apa yang mungkin terjadi terhadap Kompeni, untuk itu agar mereka senantiasa minta untuk diberitahu oleh para pegawai di Surat, Choromandel dan Bengala

Batavia dalam Kastel, tanggal seperti tercantum di muka ( ditandatangani) Abraham van Riebeeck, Christoffel van Swoll, Cornelis Chastelein, Mattheus de Haan, Frans Castelijn, Lauren Tolling, Hendrick [fol. 446] Zwaardcroon, Pieter Roselaar, Theodorus de Haek, Samuel Timmerman, Jacob Faas, Joan Cornelis d'Ableing dan Joan van der Nipoort sekretaris.



## 4 Kolofon

Judul	Maarten Manse, “Sepucuk Surat Untuk Kaisar Besar Mongol Bahadur Shah I (memerintah, 1707–1712): Pembinaan Hubungan Baik serta Kerjasama di sebuah Pengadilan Muslim, 4 Oktober 1709”. Dalam: <i>Harta Karun. Khazanah Sejarah Indonesia dan Asia-Eropa dari Arsip VOC di Jakarta</i> , dokumen 16. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2014.
Penyunting utama	Hendrik E. Niemeijer
Koordinator kegiatan	Muhammad Haris Budiawan
Riset arsip	Hendrik E. Niemeijer
Sumber arsip	ANRI, HR 2533, fols. 518-519. Lampiran: NA, 1.04.02 VOC 729 (Kopi resolusi Gubernur Jenderal dan para anggota Dewan Hindia Belanda, 1713)
Riset ilustrasi	Muhammad Haris Budiawan
Sumber ilustrasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perpustakaan Nasional Perancis, Departemen Cetak dan Fotografi, OD-44 FOL Reserve, f. 45. Kolonel Don Gentile, 1785. Cat. HR Nomor 110. <a href="http://expositions.bnf.fr/inde/grand/exp_028.htm">http://expositions.bnf.fr/inde/grand/exp_028.htm</a></li><li>2. Diambil dari dr. Frances w .Pritchett di Universitas Columbia website pribadi: <a href="http://www.columbia.edu/itc/mealac/pritchett/ooroutesdata/1700_1799/latermughals/drawings/chatelain1732ulmax.jpg">http://www.columbia.edu/itc/mealac/pritchett/ooroutesdata/1700_1799/latermughals/drawings/chatelain1732ulmax.jpg</a></li></ol>
Transkripsi	Maarten Manse and Hendrik E. Niemeijer
Terjemahan bahasa Indonesia	Tjandra Mualim
Terjemahan bahasa Inggris	Rosemary Robson
Kata pengantar	Maarten Manse, Leiden University
Penyunting akhir	Peter Carey, Hendrik E. Niemeijer
Tata letak	Beny Oktavianto
Tanggal terbit	Desember 2014
Katagori harta karun	III.5 Co-operation, Relations and Diplomacy
ISBN	xxx-12345678910
Hak cipta	Arsip Nasional Republik Indonesia and The Corts Foundation



## 5 Gambar folio

Ini adalah halaman pertama dari dokumen asli. Semua folio yang dapat dilihat di website melalui Tab 'Gambar' di bagian Harta Karun atau dalam Koleksi Arsip Digital.

Sumber Arsip, ANRI, HR 2533, fols. 518-519.

